

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Bidang Kesehatan (RPJMN-BK) 2015-2019 dengan target 306/100.000 KH dan target pencapaian *Sustainable development Goals* (SDGs) yaitu AKI menjadi kurang dari 70/100.000 KH pada tahun 2030. Dalam memenuhi target tersebut, perlu upaya percepatan yang lebih besar dan kerja keras. Ada Berbagai Upaya yang diimplementasikan dalam mencapai hal tersebut antara lain Kelas Ibu, Jampersal, pelayanan *Ante Natal Care* terpadu termasuk juga Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kemenkes RI, 2019).

Penguatan P4K Regulasi Pemerintah dengan Program Kerjasama Puskesmas dengan Unit Tranfusi Darah dan Rumah Sakit tentang Pelayanan Darah Untuk Menurunkan Angka Kematian (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Program P4K merupakan program yang melibatkan dan meningkatkan peran aktif suami (suami siaga), keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Terdapat lima komponen P4K yang harus disiapkan ibu hamil dan keluarganya selama periode hamil.

Persiapan P4K diberikan pada seluruh ibu hamil dan sangat menunjang proses selanjutnya baik bersalin, nifas dan perawatan bayi. Persiapan yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap kejadian kesakitan bahkan kematian Ibu (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Perdarahan yang tidak teratasi merupakan penyebab kematian ibu tertinggi Data tahun 2019 menunjukkan kematian sebanyak 4221 kasus dengan 1280 kasus akibat perdarahan (Kemenkes RI, 2019). Tahun 2019 di Provinsi Bali terdapat 45 kasus kematian tersebar di 9 kabupaten kota (67,6 per 100.000 Kelahiran Hidup). Penyebab kematian 18,40 % oleh sebab lain, 13,29% perdarahan, 8,18% HDK, 5,11% Gangguan metabolik, 1,20% gangguan sistem peredaran darah (Profile Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Selama tahun 2019 di Kota Denpasar terjadi 2 kematian ibu dari 16.538 Kelahiran hidup yang terdiri dari 1 kematian ibu hamil dan 1 ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh karena Perdarahan 1 orang, dan 1 orang karena sebab lainnya (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019). Dalam mendukung penurunan AKI maka persiapan penanganan perdarahan sangat dibutuhkan yaitu peningkatan pelayanan darah sebagai salah satu

pelayanan kesehatan dasar yang dipersiapkan ibu serta keluarga melalui P4K (Kemenkes RI, 2015).

Pelayanan darah yang diperlukan yaitu peningkatan kualitas juga kecukupan persediaan darah di Unit Tranfusi Darah (UTD) untuk ibu hamil, melahirkan atau pasca melahirkan yang membutuhkan transfusi darah. Dalam menjaring pendonor darah sukarela Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang telah diimplementasikan di Puskesmas dan terus diperkuat. Penguatan P4K terkait persiapan darah dilakukan melalui Program Kerjasama Puskesmas dengan Unit Transfusi Darah, dan Rumah Sakit Dalam Pelayanan Darah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dibawah regulasi pemerintah (Kemenkes RI, 2015).

Data laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur bahwa tahun 2020 kunjungan ibu hamil sebanyak 1806 orang, Pencapaian program P4K 95,81%. Data rekrutmen pendonor darah pendamping ibu hamil 460 orang (25,4%) dan seleksi pendonor darah sebanyak 20 orang (1,49%) ditemukan kurangnya dalam persiapan pendonor darah dari suami ibu hamil. Berkaitan dengan hal tersebut UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur berinovasi bekerjasama dengan Unit Tranfusi darah (UTD) Kota Denpasar mengadakan Armada Donor darah dengan menjaring staf Puskesmas, masyarakat, aparaturnya Desa, Anggota Kepolisian untuk menjadi pendonor darah pendamping ibu hamil kegiatan diadakan setiap tiga bulan (UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan kecamatan Denpasar Timur, 2020).

Jurnal-jurnal penelitian tentang persiapan pendonor darah dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi menunjukkan masih kurang aktif suami maupun keluarga.ditemukan peran dari suami masih kurang dapat dilihat dalam merencanakan calon donor darah (Jannah, 2017). Penelitian lain menemukan 57,1% suami tidak berperan dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil (Andriyani, 2020). Ditemukan Peran Bidan sebanyak 84% dalam melaksanakan edukasi P4K (Mujianti, 2018).

Hasil wawancara tanggal 04 sampai dengan tanggal 06 Februari yang dilakukan terhadap sepuluh orang suami ibu hamil TW III yang memeriksakan diri di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur, tujuh orang (70%) mengatakan belum tahu golongan darahnya dan belum mempunyai calon pendonor darah, Diantaranya ada empat orang mengatakan karena bukan penduduk Denpasar dan tidak punya keluarga, dua orang (20%) sudah mengetahui

golongan darahnya dan akan menjadi calon pendonor, dan satu orang (10%) belum pernah mendapatkan informasi dan belum pernah membaca buku KIA.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti apa penyebab kurangnya persiapan pendonor darah dari pendamping ibu hamil dengan Judul "Gambaran Pengetahuan Suami Tentang persiapan Pendonor Darah Bagi Ibu Hamil Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan masalah "Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Persiapan Pendonor Darah Bagi Ibu Hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas kesehatan Kecamatan Denpasar Timur?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan suami dalam persiapan pendonor darah bagi ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

2. Tujuan khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan suami tentang persiapan pendonor darah bagi ibu hamil yaitu tentang:

- a. Syarat pendonor darah
- b. Rekrutmen dan seleksi pendonor darah
- c. Persiapan sebagai calon pendonor darah
- d. Berdasarkan umur
- e. Berdasarkan pendidikan
- f. Berdasarkan informasi dari petugas kesehatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi petugas pelaksana pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk lebih meningkatkan dalam memberikan informasi edukasi tentang pentingnya persiapan pendonor darah bagi ibu hamil sehingga pemahaman suami lebih meningkat dan bisa mempersiapkan calon pendonornya secara dini.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan sebagai salah satu sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan persiapan pendonor darah bagi ibu hamil.